

PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DARI PETANI KE PENGRAJIN BATU BATA DI DUSUN DASAN BARU DESA LENEK DAYA KECAMATAN AIKMEL DALAM TINJAUAN EKONOMI

Abdul Hafis

Dosen Universitas Hamzanwadi Selong

Email: abdul_hafiz@yahoo.com

Abstrak

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) sumber data primer, yaitu petani atau pengrajin batu bata, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda serta kepala desa dan dusun (2) sumber data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen. Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Data-data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu *pertama* pengumpulan data. *Kedua*, reduksi data. *Ketiga*, penyajian data. *Keempat*, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian disimpulkan: (1) Perkembangan industri kerajinan batu bata mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, termasuk struktur sosialnya antara lain status sosial, tingkat pendidikan dan peranan wanita dalam keluarga. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Dasan Baru sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan perekonomian masyarakat yang disebabkan adanya tambahan pendapatan dari industri kerajinan batu bata. Di samping dari kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan dan kemajuan zaman. Terjadi pula perubahan status sosial masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan tinggi mempunyai status sosial yang tinggi pula dalam masyarakat. Sedangkan perubahan peran wanita yang terjadi lebih pada keikutsertaan wanita dalam membantu

perekonomian keluarga. (2) Mata pencaharian masyarakat Dusun Dasan Baru mayoritas masih disektor pertanian. Tidak sepenuhnya masyarakat berpindah mata pencaharian. Banyak masyarakat yang memiliki mata pencaharian ganda atau lebih. Misalnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani merangkap menjadi pengrajin batu bata, kuli, atau calo/ tengkulak, pedagang dan sebagainya. Adanya industri kerajinan batu bata ini memberikan tambahan pendapatan bagi sebagian masyarakat. Ada yang menganggap bahwa bekerja sebagai pengrajin batu bata merupakan usaha tambahan. Namun ada pula yang menganggap bekerja sebagai pengrajin batu bata merupakan pekerjaan pokok. (3) Daerah pemasaran hasil industri kerajinan batu bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya yaitu sampai ke wilayah bagian timur yaitu Sumbawa dan Bima, tetapi sebagian besar pemasaran produk batu bata Dusun Dasan Baru melayani Desa-Desa yang berada di wilayah kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat. Cara pemasaran produk batu bata sebagian besar langsung kepada konsumen yang datang ke lokasi industri.

Kata kunci: Perubahan, mata pencaharian, masyarakat, petani, pengrajin batu bata, ekonomi.

A. Pendahuluan

Kehidupan ini ibarat roda yang berputar, semua serba cepat selalu bergerak dan berubah tidak ada yang tetap, terus menerus tanpa henti. Demikian pula kondisi manusia yang selalu berubah setiap saat. Karena sifatnya yang dinamis dalam upaya meraih masa depan yang lebih baik dan gemilang. Indonesia adalah negara agraris yang memiliki potensi alam melimpah ruah yang mendukung status sebagai negara agraris. Dengan sebagian besar masyarakatnya bermukim di pedesaan dan bermata pencaharian di sektor pertanian. Maka sumber daya fisik utama yang paling penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan tersebut adalah tanah atau lahan pertanian. Salah satu fungsi utama kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan di Indonesia adalah melakukan berbagai macam kegiatan produksi terutama di sektor pertanian dengan orientasi hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan pasar, baik di tingkat desa itu sendiri maupun di tingkat lain yang lebih luas. Dengan demikian mudalah dimengerti apabila sebagian besar warga masyarakat pedesaan melakukan kegiatan utamanya dalam kegiatan pengolahan dan pemanfaatan lahan pertanian (Soepono, 1995: 1).

Dengan berusaha di sektor pertanian, masyarakat pedesaan berusaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Namun sektor pertanian sangat tergantung pada tingkat kesuburan tanah, iklim, curah hujan dan lainnya. Tetapi ini bukan suatu keadaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memperoleh hasil. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat pedesaan mengalihkan kegiatan ekonominya ke sektor lain. Misalnya peternakan, perdagangan dan berbagai industri kecil (Mubyarto, 1985: 20).

Perkembangan dan pertumbuhan suatu industri kecil dalam suatu wilayah pedesaan, ditopang oleh kerja keras dan jiwa kewiraswastaan yang tinggi oleh masyarakat desa pendukung industri tersebut. Di samping dari teknologi, modal, tenaga kerja dan kedisiplinan serta peran serta pemerintah. Pertumbuhan industri di daerah pedesaan itu memungkinkan daerah tersebut tumbuh menjadi daerah industri dengan segala akibat positif dan negatifnya, yang kemudian akan membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat. Termasuk di sini adalah masyarakat Dusun Dasan Baru dengan perkembangan industri kerajinan batu batanya.

Dusun Dasan Baru sendiri termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Lombok Timur. Dusun Dasan Baru berada di Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel. Dusun ini bukan merupakan satu-satunya dusun yang mempunyai industri kerajinan Batu Bata. Masyarakat Dusun Dasan Baru yang tidak terlibat dalam kegiatan industri kecil beraktivitas mengelola lahan pertanian (bertani), selebihnya ada yang menjadi pegawai negeri, pedagang, buruh dan lain-lain. Mereka yang bermata pencaharian sebagai petani, biasanya mengelola lahan pertanian mereka dengan menanam padi, tembakau dan cabe. Dalam setahun para petani tersebut mengalami dua kali masa panen padi.

Industri kerajinan Batu Bata yang ada di Dusun dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur ini merupakan industri kecil yang dirintis oleh para petani, yang secara otomatis dulunya mewarisi seluruh sumber daya utama di desa tersebut. Kegiatan warga masyarakat di lapisan ini, lebih melakukan kegiatan di luar pertanian, seperti perdagangan, dan pendidikan. Maka tidak heran jika masyarakat pada lapisan inilah yang pertama kali membuka usaha di bidang perdagangan, yaitu berwiraswasta dengan mendirikan industri kerajinan Batu Bata.

Dalam perkembangan selanjutnya, usaha industri kecil kerajinan Batu Bata ini tidak hanya ditekuni oleh para petani saja. Tetapi, warga masyarakat dari kalangan biasa pun mulai menekuni usaha ini. Lambat laun masyarakat Dusun Dasan Baru yang memiliki modal dan pengetahuan usaha atau berwiraswasta

dapat mendirikan industri kecil kerajinan batu bata ini. Hingga sekarang usaha ini menjadi mata pencaharian yang banyak ditekuni oleh masyarakat Dusun dasan Baru, di samping dari pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok masyarakat desa ini.

Para pekerja batu bata ini didominasi oleh pekerja wanita, baik remaja maupun ibu rumah tangga. Para pekerja tersebut ada yang merupakan pekerja tetap dan ada yang pekerja lepas atau tidak terikat (buruh harian). Para pekerja tersebut berasal dari Dusun Dasan Baru sendiri dan dari Desa sekitar Dusun Dasan Baru. Sedangkan bahan baku batu bata yang berbahan baku dari tanah liat dan tanah karang. Tanah liat diambil dari Dusun Sukatain, Dusun Gonjong, dan Dusun Panggungan sedangkan tanah karang diambil dari Dusun Dasan Baru dan Dusun pengadangan. Jika diperhatikan sekilas tidak ada perbedaan mencolok antara Dusun Dasan Baru dengan desa-desa yang lain di Kecamatan Aikmel. Perbedaan mencolok terlihat hanya pada segi fisik yaitu di Dusun ini berdiri industri kerajinan batu bata yang diantaranya berada di pinggir jalan, di antara rumah-rumah penduduk dan di tengah-tengah ladang. Sedangkan dari segi non fisik, masyarakat Dusun Dasan baru terkenal memiliki jiwa kewiraswastaan yang tinggi. Terbukti dari tetap bertahannya industri kerajinan batu bata hingga saat ini, sampai mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup tinggi.

Dengan perkembangan dan pertumbuhan industri kerajinan batu bata tersebut, secara langsung maupun tidak langsung berdampak dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Dampak atau pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif, yang dapat mengakibatkan suatu pergeseran. Pergeseran masyarakat yang tadinya bersifat agraris menjadi masyarakat industri. Masyarakat pedesaan yang bersifat *paguyuban (Gemeinschaft)* sedikit demi sedikit bergeser menjadi masyarakat perkotaan yang bersifat *patembayan (Gesellschaft)*. Hal ini sesuai dengan teori yang menerangkan adanya dua tipe masyarakat yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan (Soekanto, 2002: 132).

Masyarakat yang selama ini tergantung pada tanah sebagai modal utama dalam pertanian pada dasarnya membentuk suatu kebudayaan yang berbeda *dengan* masyarakat industri. Dalam bidang seperti ini, yaitu pertanian pembagian kerja ataupun lapangan kerja lebih sedikit variasinya. Hampir semua warga masyarakat juga mempunyai keahlian yang diperlukan dalam usaha ini. Di samping itu karena masyarakat pertanian telah berkembang dari jaman kejaman maka dalam teknologinya terdapat kemantapan dari waktu ke waktu, yang pada dasarnya juga berbeda dengan teknologi industri.

Meskipun industri kerajinan batu bata yang ada di Dusun Dasan baru ini sudah lama berdiri dan masih menggunakan teknologi sederhana. Namun, tetap saja perangkat kerja atau pun teknologi yang digunakan tidak sama dengan teknologi pertanian. Tentunya tenaga kerjanya pun membutuhkan ketrampilan yang berbeda, di samping keuletan. Dengan demikian perangkat kerja yang masuk ke dalam masyarakat ini selain membawa teknologi industri juga membawa masyarakat yang lebih majemuk. Baik dalam kebudayaan, kehidupan ekonomi, maupun keahlian atau ketrampilan, yang lama kelamaan akan membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian yang dapat memperlancar proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif merupakan sumber deskriptif yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat (Miles dan Huberman, 1992: 1). Menurut Bogman dan Taylor metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4).

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik dalam menjelaskan hasil penelitian. Penelitian kualitatif lebih meningkatkan pada pola hubungan antara gejala yang diteliti. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan suatu pola hubungan antar gejala atau peristiwa yang diteliti. Dengan metode tersebut secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan yang diteliti lebih peka. Data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Dengan data yang berupa kata-kata maka penelitian kualitatif mampu menjelaskan alur cerita maupun makna-maknanya. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan memahami secara menyeluruh terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Dusun Dasan Baru secara alami dan wajar. Melalui pemikiran yang induktif, penelitian menekankan pada pentingnya data-data langsung yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini berusaha untuk memahami

masyarakat atau objek yang menjadi kajian dalam penelitian dengan sudut pandang subjektif dari peneliti dikesampingkan. Dengan demikian penelitian ini mencoba mendeskripsikan terhadap fenomena yang ada di Dusun Dasan Baru, khususnya mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani ke pengrajin Batu Bata dalam tinjauan ekonomi.

2. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati. Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan melakukan pengukuran, akan tetapi pengamatan disini diartikan secara lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irawan, 2002: 69).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi yang kemudian melakukan pencatatan secara rinci terhadap objek penelitian. Observasi ini sangat penting dilakukan karena: (1) Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk menguji suatu kebenaran, (2) Peneliti dapat memahami secara langsung situasi yang rumit, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Tiem Peneliti IPS, 1988/1999: 21).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika kegiatan industri batu bata tersebut berlangsung di Dusun Dasan baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel dan ditekankan pada beberapa aspek yang terkait dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor penyebab perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani ke pengrajin batu bata dan seberapa besar tingkat pendapatan dari kegiatan usaha batu bata tersebut.

b). Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data atau tanya jawab secara langsung dengan pelaku sebagai sumber data primer maupun sekunder. Wawancara atau *interview* mencakup cara-cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu berusaha untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap atau

bertatap muka dengan orang tersebut (responden) (Koenjaraningrat, 1977: 57). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terbuka. Penggunaan wawancara terbuka dimaksudkan untuk memperoleh data-data dari responden apa adanya tentang apa yang dialami oleh masing-masing responden sehingga merubah mata pencahariaannya yang semula petani menjadi usaha industri kerajinan Batu Bata.

3) *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui data tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Maksud pengumpulan dokumen adalah untuk memperoleh kejadian yang nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian (Moleong, 1988: 161). Jadi dalam penelitian ini penggunaan dokumen diperlukan untuk mengetahui lokasi industri kerajinan Batu Bata.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis data mempunyai kedudukan yang sangat penting. Menurut Bogman dan Biglen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong, 2004: 248). Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisirnya sehingga memudahkan verifikasi. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkannya kedalam suatu pola yang luas (Miles dan Huberman, 1992: 15).

Dari pengamatan atau observasi dan wawancara diperoleh data yang bermacam-macam dari informan dan belum dikelompok-kelompokan. Dengan reduksi data ini, langkah yang ditempuh adalah menggolongkan dan membuat ringkasan atau uraian singkat kedalam unit-unit kajian yang meliputi dampak pertumbuhan dan perkembangan industri kerajinan Batu Bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya yang menyebabkan perubahan mata pencaharian terhadap ekonomi masyarakat.

Verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam langkah ini data yang disajikan yaitu berupa deskriptif dari data-data yang diperoleh dan sesuai dengan unit-unit kajian kemudian dilakukan analisis. Verifikasi dilakukan untuk mencari kejelasan dan untuk memahami gejala-gejala yang terjadi dilapangan yaitu perubahan mata pencaharian Masyarakat Dusun Dasan Baru.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Latar Belakang Masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya Memilih Industri Kerajinan Batu Bata Sebagai Mata Pencahariannya

Perubahan mata pencaharian Masyarakat Dusun Dasan Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel tidak jauh berbeda dengan perubahan mata pencaharian masyarakat lainnya. Pada umumnya perubahan mata pencaharian yang terjadi pada Masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya salah satunya adalah perubahan dalam aspek ekonomi. Pada awalnya Masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya bermata pencaharian di sektor pertanian dan sebagai pengrajin genteng. Namun, penghasilan yang didapatkan dari bertani hanya mencukupi kebutuhan sendiri. Pada tahun 1997 Masyarakat Dusun Dasan Baru mulai menekuni industri kerajinan batu bata atau bekerja sebagai pengrajin batu bata. Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Aikmel yang memiliki industri kerajinan batu bata paling banyak. Perkembangan industri kerajinan batu bata ini menyebabkan desa ini menjadi daerah semi industri karena hampir seluruh Masyarakat Dusun Dasan Baru bekerja sebagai pengrajin batu bata. Masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya merupakan masyarakat yang memiliki jiwa kewiraswastaan dan etos kerja yang tinggi. Etos kerja dan jiwa kewiraswastaan atau jiwa usaha inilah yang menjadi karakteristik masyarakat Dusun Dasan Baru. Seperti apa yang dikatakan Sairin bahwa etos diartikan sebagai watak dasar dari masyarakat dan menjadi landasan bagi perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya yang terpancar dalam kehidupan masyarakat. Etos tidak dapat dipisahkan dan bahkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Karena itu setiap masyarakat yang berbeda kebudayaan akan memiliki etos yang berbeda pula termasuk dalam hubungannya dengan etos kerja (Sairin, 2002: 319).

Etos kerja yang dimiliki masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya telah berakar dalam kehidupan masyarakat. Mata pencaharian mayoritas masyarakat disektor pertanian dan sebagai pengrajin batu bata merupakan suatu

pekerjaan yang dijalankan secara turun temurun. Dalam arti sudah menjadi budaya dalam masyarakat dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Seperti yang dikatakan Koentjaraningrat, bahwa budaya itu terbagi dalam tiga bentuk, yaitu budaya yang bersifat non fisik dan abstrak berupa ide (sistem gagasan), budaya yang bersifat tindakan (*action*), serta budaya yang bersifat fisik yang dapat dilihat secara nyata berupa hasil budaya yang lebih berorientasi pada nilai ekonomis (Koentjaraningrat, 1990: 18). Dalam kaitannya dengan mata pencaharian masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya, wujud dari kebudayaan itu lebih pada yang bersifat fisik yang berorientasi pada nilai ekonomis. Seperti budaya bertani dan bekerja sebagai pengrajin batu bata yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat Dusun Dasan Baru akan selalu berhubungan dengan satu sama lain dengan berlandaskan pada sistem nilai yang telah ada. Sistem nilai ini merupakan wujud ideal dari kebudayaan masyarakat yang sukar diganti dengan nilai-nilai budaya lain dalam waktu singkat (Salamun, 1995: 1). Begitu pun sebagai industri pengrajin batu bata yang dijalankan Masyarakat Dusun Dasan Baru secara turun temurun disamping pertanian ini tidak mungkin dapat digantikan oleh sektor-sektor lain dalam waktu yang singkat.

Perkembangan industri kerajinan batu bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya ini memang tidak berpengaruh besar dalam perubahan mata pencaharian masyarakat. Dari dulu hingga sekarang masyarakat masih banyak yang bekerja disektor pertanian, walaupun sebagai pengrajin batu bata juga banyak. Para buruh industri kerajinan batu bata atau pekerja batu bata dapat pula bekerja disektor pertanian sebagai buruh tani, karena adanya keleluasan dalam bekerja di industri kerajinan batu bata.

Perkembangan industri kerajinan batu bata ini berdampak positif bagi mata pencaharian masyarakat. Walaupun mata pencaharian masyarakat mayoritas masih pertanian. Akan tetapi perkembangan industri kerajinan batu bata ini membuka lapangan kerja di desa dan memberikan peluang kerja disektor lain. Seperti usaha warung makanan, pedagang makanan keliling, calo, supir dan kuli. Dengan adanya industri kerajinan batu bata di Dusun Dasan Baru ini warung makanannya menjadi ramai sehingga ada sumber penghasilan, meskipun tidak langsung bekerja sebagai pengrajin batu bata. Masyarakat tidak kesulitan untuk mencari pekerjaan, bekerja di tempat sendiri pun masih bisa, tidak perlu mencari kerja jauh-jauh.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan masyarakat Dusun Dasan Baru sehubungan dengan perkembangan industri kerajinan batu bata ini antara lain kuli, supir dan calo/tengkulak. Mereka biasanya berkumpul ditempat tertentu.

misalnya di pinggir jalan. Masih banyaknya masyarakat Dusun Dasan Baru yang bekerja disektor pertanian, karena masyarakat Dusun Dasan Baru merupakan masyarakat desa yang aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan masyarakat desa di Indonesia pada umumnya, yaitu pertanian. Di samping itu industri kerajinan batu bata yang ada di Dusun Dasan Baru ini pun masih berhubungan dengan pertanian atau tanah., karena bahan dasar pembuat batu bata adalah tanah. Sehingga kegiatan industri ini tidak jauh dengan kegiatan pertanian. Meskipun demikian aktivitas dan perkembangan industri kerajinan batu bata tetap berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, seberapa pun kecilnya pengaruh tersebut.

Meskipun masyarakat Dusun Dasan Baru sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat semi industri. Namun karena industri tersebut masih berkaitan dengan pertanian dan karena letak Dusun Dasan Baru sendiri jauh dari pusat keramaian kota, sehingga masyarakat Dusun Dasan Baru ini masih menunjukkan karakteristik masyarakat pedesaan. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan Beratha (1985: 21) bahwa masyarakat Desa masih menunjukkan ciri-ciri karakteristiknya yaitu masih erat hubungannya dengan alam dan pada masyarakat pedesaan proses sosial berjalan lambat. Demikian pula menurut Yayuk (2003: 20) bahwa masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan yang dikategorikan sebagai masyarakat yang masih hidup melalui pemikiran pedesaan, yang bekerja, berbicara dan berfikir serta melakukan kegiatan berdasarkan pada apa-apa yang berlaku di daerah pedesaan. Masyarakat Dusun Dasan Baru memang masih menunjukkan karakteristik seperti di atas, karena kegiatan industri masih berkaitan dengan pertanian. Namun, dengan perkembangan industri kerajinan batu bata ini banyak masyarakat yang berkeinginan untuk membuka usaha batu bata ini atau usaha lainya yang tidak berhubungan dengan pertanian. Masyarakat menganggap bahwa usaha dibidang pertanian sulit dan hasilnya pun kurang menjanjikan.

Perkembangan industri kerajinan batu bata ini menjadikan masyarakat Dusun Dasan Baru memperoleh pekerjaan sehingga jarang ada yang pengangguran. Dengan demikian masyarakat memperoleh penghasilan. Sehingga setiap keluarga dapat memenuhi kebutuhannya, baik primer maupun sekunder. Sedangkan pada kalangan pengusaha pemenuhan kebutuhan itu sudah sampai pada kebutuhan tersier. Setiap pengusaha sudah dapat memiliki barang mewah seperti motor yang digunakan untuk kegiatan industri maupun pribadi. Sedangkan pada masyarakat Dusun Dasan Baru secara umum, dengan perkembangan industri kerajinan batu bata ini, disamping perkembangan zaman tentunya, menyebabkan masyarakat berpola pikir kekota-kotaan dan industrial. Meskipun karakteristik sebagai masyarakat pedesaan masih tetap ada. Dalam

mencukupi kebutuhannya masyarakat sudah bersifat individual dan terjadi persaingan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, khususnya dalam pemilikan perlengkapan rumah tangga. Hal ini tampak terlihat dalam persaingan yang tampak meniru kehidupan orang kota, waktu adalah uang maka waktu digunakan sebaik-baiknya untuk mencari uang dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan diri masing-masing keluarga.

2. Peranan Industri Kerajinan Batu Bata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya

Kegiatan industri kerajinan batu bata yang sedang dijalani oleh sebagian besar masyarakat di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya merupakan hal baru umumnya bagi masyarakat setempat dan khususnya bagi para pengrajin batu bata. Sebelum munculnya industri kerajinan batu bata di tempat ini, masyarakat setempat tidak membayangkan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik untuk mengatasi kesulitan ekonomi mereka. Hal ini dikarenakan sebelum masyarakat Dusun Dasan Baru menekuni usaha kerajinan batu bata masyarakatnya mencari nafkah melalui bertani dan usaha lainnya seperti bekerja sebagai pengrajin genteng untuk menghidupi keluarganya. Peran industri kerajinan batu bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya telah memberikan pengaruh yang besar dalam bidang ekonomi masyarakatnya. Selain telah memanfaatkan potensinya, perkembangan industri batu bata ini telah menambah mata pencaharian utama penduduk. Seperti diketahui mata pencaharian utama Masyarakat Dusun Dasan Baru sebelum munculnya industri kerajinan batu bata adalah bertani.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan sebagian warga Masyarakat Dusun Dasan Baru yang umumnya bertani, banyak yang kemudian bergeser pada industri kerajinan batu bata, meskipun masih ada sebagian warga yang masih tetap bertumpu pada usaha pertanian sebagai mata pencaharian pokok. Bagi sebagian warganya bersawah atau berladang masih tetap dipertahankan karena sawah merupakan harta yang dijadikan ciri desa. Apabila dibandingkan kondisi dan pola pikir masyarakat Dusun Dasan Baru sebelum adanya industri kerajinan batu bata di mana tanah sawah atau ladang sebagai harta milik warga dianggap sangat berharga tetapi mereka tidak selalu merawat kondisi tanah tersebut dengan baik, setelah munculnya industri kerajinan batu bata pola pikir masyarakatnya lebih kepada penghargaan uang di mana tanah yang pada mulanya tidak dirawat dengan baik sekarang tanah atau lading bahkan pekarangan rumahnya mulai dipakai untuk tempat industri kerajinan batu bata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian keluarga yang sudah mendirikan industri kerajinan batu bata, kemudian memberikan lapangan

pekerjaan kepada warga lain yang ingin menekuni usaha dalam industri batu bata ini. Bagi warga masyarakat Dusun Dasan baru bekerja sebagai pengrajin batu bata bias menambah kebutuhan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa peran industri kerajinan batu bata di Dusun Dasan Baru telah meningkatkan pendapatan yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Dalam pemenuhan hidup yang bersifat primer atau pokok seperti pangan, sandang dan perumahan sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

Dalam masyarakat agraris peranan wanita berkisar pada kedudukan seorang wanita dalam masyarakat maupun dalam rumah tangga berperan sebagai seorang istri/ ibu rumah tangga yang tidak dibebani untuk mencari nafkah dalam menghidupi keluarga, sebaliknya bertanggung jawab penuh terhadap tugas rutin sebagai pengelola rumah tangga. Dalam hal ini, kegiatan tersebut adalah memasak untuk keperluan makan keluarga, mencuci, membereskan dan memelihara rumah, memelihara dan mengasuh anak, serta melayani suami (Galba, 1998: 102). Cleves menyebutkan bahwa perempuan adalah anggota rumah tangga yang didominasi laki-laki, maka dinilai kepentingan mereka tercermin dalam kepentingan suami atau ayahnya. Mereka juga ikut memberi sedikit penghasilan bagi keluarga melalui pekerjaan paruh waktu dengan upah rendah yang tidak membahayakan pekerjaan utamanya, yakni mengurus rumah dan keluarga (Cleves, 1993: 26-44).

Kondisi yang ada di Dusun Dasan baru Desa Lenek Daya bahwa kebanyakan para ibu rumah tangga di desa tersebut mencoba menerapkan pengetahuannya dalam berbagai keterampilan di rumah tangga, sehingga diharapkan anak perempuannya dapat menyamai bahkan dapat melebihi pengetahuan ibunya dalam hal membina rumah tangga kelak. Hal ini menunjukkan dalam Masyarakat Dusun Dasan Barupun masih berpegang pada konsepsi nilai etika dan estetika tentang peranan wanita dalam kehidupan keluarga.

Di samping kegiatan mengurus rumah tangga, bagi kebanyakan para wanita di Dusun Dasan Baru, tugas istri di luar rumah adalah membantu suami dalam menyelesaikan atau melakukan kegiatan suami yang berhubungan dengan mata pencaharian mereka. Kegiatan wanita di Dusun Dasan baru dalam membantu suami melaksanakan kegiatan mata pencaharian utama adalah sebagai berikut: dalam bertani/ berladang, sebagian besar kegiatan bertani adalah pekerjaan laki-laki, tetapi ada hal-hal yang dapat dikerjakan oleh wanita. Kegiatan tersebut seperti: mencabut bibit padi dari persemaian, menanamkan bibit padi, dan menuai padi. Dalam industri kerajinan batu bata para laki-laki bekerja sebagai penggali bahan baku batu bata sedangkan para wanita kegiatannya mencetak dan

pengeresan batu bata yang sudah kering. Sebagaimana yang disebutkan oleh Koentjaraningrat bahwa aktivitas-aktivitas dalam fase-fase permulaan dari siklus pertanian pada umumnya dilakukan oleh pria, seperti; membajak/ mencangkul sawah serta pesemaian. Sedangkan untuk menanam dan panen adalah khusus pekerjaan wanita (Koentjaraningrat. 1994: 176-177).

Dengan adanya industri kerajinan batu bata memungkinkan terserapnya tenaga kerja wanita, sehingga terjadinya pergeseran peranan wanita yang tadinya sebagai ibu rumah tangga sekarang mendapat penghasilan membantu meringankan beban belanja keluarga. Ini akan merubah pola pandangan terhadap wanita baik secara individual maupun institusi sosial. Kegiatan atau peranan wanita di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya sebelum adanya industri kerajinan batu bata hanya merupakan pendukung suami dalam mengelola atau mengayomi keluarga, walaupun ada kalanya mereka membantu dalam usaha bertani di sawah. Setelah adanya industri kerajinan batu bata peranan wanita tidak hanya menjadi mitra kerja yang mendapat distribusi tugas di bagian belakang, tetapi memang benar-benar menjadi mitra kerja pada industri kerajinan batu bata dalam usaha membantu mencukupi nafkah keluarga.

3. Dampak Perkembangan Industri Kerajinan Batu Bata Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya

Dampak Industri Kerajinan Batu Bata terhadap Perubahan Status Sosial Berkembangnya industri kerajinan batu bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya menjadikan masyarakat mengalami suatu perubahan, diantaranya perubahan status sosial masyarakat Dusun Dasan Baru pada saat sekarang ini. Seperti yang dikatakan Pasurdi Suparlan (2003: 107) bahwa perubahan sosial merupakan perubahan dalam stuktur sosial dan dalam pola-pola hubungan sosial, diantaranya mencakup sistem status, hubungan-hubungan dalam keluarga, sistem politik dan kekuasaan serta persebaran penduduk.

Usaha industri kerajinan batu bata itu dapat dilakukan oleh siapa saja. Karena faktor bakat dan keuletan serta jiwa kewiraswastaan yang tinggi seperti mengerti peluang bisnis. Para pengrajin tersebut kebanyakan tidak tamat SD. Penghasilan dari industri batu bata tersebut membawa perubahan dalam status sosial keluarga. Dulu yang orang tuanya tidak tamat SD, sekarang karena sudah punya usaha yaitu sebagai pengrajin batu bata, mereka dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bukan saja pada keluarga pemilik industri batu bata yang berubah status sosialnya. Status sosial yang berubah itu pun terjadi pula pada masyarakat biasa.

Dengan perkembangan industri kerajinan batu bata ini semua masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya bekerja, artinya jarang ada yang pengangguran. Sehingga setiap harinya pendapatan keluarga selalu ada sekalipun kecil. Dengan demikian jika dalam keluarga semua bekerja (baik suami maupun istri) mereka dapat mengumpulkan uang untuk makan dan biaya sekolah anak-anaknya.

Perubahan status sosial pada masyarakat Dusun Dasan Baru ini dapat dilihat dari perubahan status sosial keluarga dalam masyarakat. Pada saat sekarang ini masyarakat berlomba-lomba untuk menjadi kaya, banyak yang berkeinginan membuka usaha kerajinan batu bata. Masyarakat lebih memilih berwiraswasta atau bekerja di sektor lain selain pertanian, karena menganggap bekerja di sektor pertanian banyak kendalanya dan hasilnya pun tidak menjanjikan. Mereka yang sudah sukses menjadi pengrajin batu bata otomatis menjadi orang kaya di desa. Status sosial mereka pun menjadi tinggi dalam masyarakat. Di samping itu para pengrajin yang kebanyakan berpendidikan rendah, setelah sukses dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini pun dapat menaikkan kedudukan atau status sosial mereka dalam masyarakat. Dulu orang kaya mempunyai kedudukan yang tinggi dalam masyarakat dibanding yang lainnya. Tetapi pada saat sekarang ini kekayaan bukan lagi menjadi satu-satunya indikator tinggi rendahnya status seseorang di masyarakat. Namun saat ini pendidikan pun menjadi indikator utama untuk menempatkan status seseorang di dalam masyarakat. Orang yang kaya belum tentu menduduki status sosial yang tinggi apabila kesadaran pendidikannya kurang. Namun sebaliknya bagi mereka yang mempunyai pendidikan tinggi, dalam masyarakatnya akan mempunyai kedudukan sosial yang tinggi pula.

Usaha batu bata merupakan keinginan mayoritas masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya. Karena selain mendatangkan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan primer tetapi juga dapat menyekolahkan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi yang dapat mengangkat status sosial. Kekayaan yang dimiliki para pengrajin batu bata, telah merubah pola kehidupan keluarga. Perubahan ini terjadi pada pendapatan masyarakat yang dulunya hanya cukup memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan, papan). Setelah industri kerajinan batu bata berkembang telah merubah semuanya. Sekarang tidak hanya kebutuhan primer saja yang tercukupi, tetapi kebutuhan sekunder dan tersier pun dapat terpenuhi. Sehingga terjadi persaingan antar masyarakat untuk memiliki barang mewah dan hampir semua memiliki barang mewah. Akan tetapi sekarang ini kekayaan tidak menjamin status sosial tinggi, orang yang status sosialnya tinggi adalah orang yang mempunyai pendidikan tinggi.

4. Dampak Industri Kerajinan Batu Bata terhadap Perubahan Tingkat Pendidikan

Berkembangnya industri kerajinan batu bata di Dusun dasan Baru Desa Lenek daya ini menimbulkan dampak terhadap tingkat pendidikan pada masyarakat Dusun Dasan Baru. Menurut Soekanto (2001: 326-330) faktor yang mempengaruhi jalannya proses perubahan pada masyarakat yaitu adanya sistem pendidikan formal yang maju, sehingga pendidikan ini memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia terutama dalam membuka fikirannya dan menerima hal-hal baru serta merubah cara berfikir secara ilmiah, berorientasi ke masa depan serta nilai bahwa manusia harus berikhtiyar untuk memperbaiki hidupnya. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang disebabkan oleh aspek ekonomi akibat dari perkembangan industri. Namun tidak menutup kemungkinan perubahan tersebut akan saling terkait dengan aspek-aspek lain. Seperti apa yang dikatakan Agus Salim bahwa perubahan sosial yang berasal dari aspek ekonomi akan selalu berkaitan dengan perubahan perilaku yang berasal dari aspek non ekonomi, seperti politik, pendidikan dan lain-lain (Salim, 2002: 19).

Dalam pandangan masyarakat Dusun Dasan Baru saat ini pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. Maju mundurnya suatu desa tergantung pada kemajuan pendidikannya. Dengan pendidikan yang maju dan berkembang akan mengubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih modern, apalagi dalam masyarakat industri pendidikan terutama ketrampilan sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam berusaha disamping untuk mengubah status seseorang dalam masyarakat.

Demikian pula yang terjadi pada Masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya saat ini sangat mementingkan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan industri kerajinan batu bata merubah pola pikir masyarakat khususnya mengenai pendidikan. Terlepas dari bakat dan keuletan seseorang, industri kerajinan batu bata yang dulunya masih kurang berkembang. Tapi, sekarang setelah industri kerajinan batu bata berkembang, sudah tentu para pekerja memerlukan suatu ketrampilan dalam membuat batu bata, bukan hanya sekedar tenaga.

Banyak masyarakat yang lulus SD, anak-anak usia pra sekolah pun banyak yang di sekolahkan di Taman Kanak-Kanak (TK). Semakin banyak masyarakat yang lulus pendidikan SLTP dan SMA bahkan ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dahulu sebelum industri kerajinan batu bata berkembang, penghasilan masyarakat masih rendah, bahkan anak-anak usia sekolah dilarang orang tuanya untuk bersekolah. Anak-anak diharuskan membantu orang tuanya bekerja di

sawah atau membuat batu bata di rumahnya. Dengan kata lain saat itu kesadaran pendidikan masyarakat masih rendah, sehingga pendidikan masih belum maju. Namun sekarang pola pikir sudah berubah mengarah ke kemajuan. Orientasinya sudah mengarah ke masa depan dalam rangka untuk memperbaiki hidupnya.

Dari hasil penelitian diperoleh, saat ini memang sebagian besar industri kerajinan batu bata ini tidak tamat SD dan SMP. Hal ini dikarenakan para pengrajin bukan termasuk golongan kaya di desa. Tetapi dengan penghasilan mereka bekerja sebagai pengrajin batu bata otomatis dapat menambah pendapatan keluarga khususnya bagi pengrajin wanita. Sedangkan secara umum industri kerajinan batu bata ini menjadikan masyarakat Dusun Dasan Baru mendapatkan pekerjaan yang dapat memberikan penghasilan setiap harinya pada mereka yang bekerja tersebut, meskipun itu kecil. Dengan demikian penghasilan yang diperoleh dapat digunakan untuk mencukupi keperluan sehari-hari dan biaya pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan berkembang. Apalagi pada masyarakat industri atau semi industri seperti masyarakat Dusun Dasan Baru ini. Pendidikan terutama ketrampilan sangat penting untuk kelanjutan usaha dan mempertahankan suatu industri. Apalagi pada zaman sekarang ini, persaingan tidak lagi bermodalkan kekayaan dan bakat serta keuletan saja. Tetapi pendidikan formal dan ketrampilan sangat berperan. Seberapa pun sederhananya pekerjaan tersebut. Di samping itu, maju mundurnya suatu desa bergantung pula pada tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, karena pendidikan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat untuk membawa masyarakat mengikuti perkembangan zaman.

5. Dampak Industri Kerajinan Batu Bata terhadap Perubahan Peran Wanita Dalam Keluarga

Perkembangan industri kerajinan batu bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya memberikan dampak positif bagi mata pencaharian masyarakat. Adanya usaha industri kerajinan batu bata ini menyerap banyak yang berkeinginan untuk membuka usaha batu bata. Sehingga masyarakat Dusun Dasan baru banyak yang menjadi pengrajin batu bata. Baik laki-laki maupun perempuan. Tetapi mayoritas para pekerja tersebut adalah perempuan. Baik itu ibu-ibu rumah tangga maupun remaja. Hal ini berpengaruh dalam kehidupan keluarganya. Pengaruh atau dampak tersebut meskipun kecil akan membawa perubahan peran para pekerja wanita tersebut dalam keluarga.

Bekerja sebagai pengrajin batu bata bagi kaum wanita tidak merubah banyak kegiatan mereka. Waktu kerja tidak dibatasi atau sudah ada jam kerjanya sendiri-sendiri tergantung dari tanah yang sudah dicampur. Para pengrajin pun bebas untuk bekerja. Mereka bisa ke sawah selagi musim panen tiba, dan kembali bekerja sebagai pengrajin jika sudah selesai panen. Jadi jam kerja tidak terikat karena mereka sendiri yang menentukan jadwal sendiri.

Bagi kaum wanita yang bekerja terutama ibu-ibu ramah tangga, bekerja sebagai pengrajin batu bata tidaklah merepotkan karena ada waktu untuk bekerja di rumah terlebih dahulu. Sedangkan anak-anak dapat bermain di sekitar tempat industri dimana orang tua mereka bekerja, jika anak-anak tersebut pulang sekolah atau belum sekolah. Pengaruh terbesar para pengrajin wanita itu dalam keluarga adalah sumbangan penghasilan mereka dalam menambah pendapatan keluarga. Artinya peranan mereka tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah saja tetapi dapat produktif pula dalam membantu ekonomi keluarga. Dengan demikian kebutuhan keluarga dapat tercukupi, dan bahkan penghasilan wanita bekerja dapat pula menambah biaya pendidikan anak. Tentunya di samping suaminya juga bekerja. Perubahan peran ini di akibatkan karena perubahan sosial yang disebabkan oleh aspek ekonomi akibat dari perkembangan industri kerajinan batu bata. Agus salim, menyatakan bahwa perubahan sosial yang berasal dari aspek ekonomi akan selalu terkait dengan perubahan perilaku yang berasal dari aspek non ekonomis (Salim, 2002: 19). Dalam hal ini perubahan peran wanita dalam keluarga pada masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya yang disebabkan karena pertumbuhan industri kerajinan batu bata. Perubahan ini merupakan perubahan stuktur sosial dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan Liliweri (2003: 45) bahwa suatu perubahan dikatakan sebagai perubahan struktural apabila dalam perubahan itu mengandung diferensiasi sosial, yakni perubahan yang menghasilkan peran-peran yang lebih khusus. Diferensiasi struktural menciptakan peran baru, institusi baru dan komponen baru di sebuah stuktur sosial hingga kepada integrasi sosial yang berkaitan dengan unsur baru.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perkembangan industri kerajinan batu bata mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat, termasuk struktur sosialnya antara lain status sosial,

tingkat pendidikan dan peranan wanita dalam keluarga. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Dasan Baru sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan perekonomian masyarakat yang disebabkan adanya tambahan pendapatan dari industri kerajinan batu bata. Di samping dari kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan dan kemajuan zaman. Terjadi pula perubahan status sosial masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan tinggi mempunyai status sosial yang tinggi pula dalam masyarakat. Sedangkan perubahan peran wanita yang terjadi lebih pada keikutsertaan wanita dalam membantu perekonomian keluarga.

- b. Mata pencaharian masyarakat Dusun Dasan Baru mayoritas masih disektor pertanian. Tidak sepenuhnya masyarakat berpindah mata pencaharian. Banyak masyarakat yang memiliki mata pencaharian ganda atau lebih. Misalnya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani merangkap menjadi pengrajin batu bata, kuli, atau calo/tengkulak, pedagang dan sebagainya. Adanya industri kerajinan batu bata ini memberikan tambahan pendapatan bagi sebagian masyarakat. Ada yang menganggap bahwa bekerja sebagai pengrajin batu bata merupakan usaha tambahan. Namun ada pula yang menganggap bekerja sebagai pengrajin batu bata merupakan pekerjaan pokok.
- c. Daerah pemasaran hasil industri kerajinan batu bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya yaitu sampai ke wilayah bagian timur yaitu Sumbawa dan Bima, tetapi sebagian besar pemasaran produk batu bata Dusun Dasan Baru melayani Desa-Desa yang berada di wilayah kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat. Cara pemasaran produk batu bata sebagian besar langsung kepada konsumen yang datang ke lokasi industri.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Masyarakat Dusun Dasan Baru hendaknya memanfaatkan peluang usaha dengan sebaik-baiknya, khususnya berwiraswasta disektor industri kerajinan batu bata tersebut, agar dapat menambah penghasilan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.
- b. Pengusaha atau pengrajin batu bata hendaknya lebih memperhatikan kualitas produksi batu batanya agar dapat bertahan dan bersaing dengan industri kerajinan batu bata dari tempat lain. Serta lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja dan peduli pada kebersihan lingkungan.

- c. Sebaiknya pengrajin batu bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya membentuk sebuah koperasi, sehingga dapat membantu dalam permodalan, menentukan harga jual produk batu bata yang pantas, dan dapat menampung pemasaran batu bata agar tidak jatuh ke tangan tengkulak. Sehingga pengrajin memperoleh keuntungan hasil dari kegiatan industri kerajinan batu bata yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Beratha, Nyoman. 2000. *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 1997. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Fatmawati, Sari. 2003. *Peningkatan Komponen Industri Batu Bata*. Universitas Negeri Semarang.
- Hardjanto, Sumodisastro. 2003. *Pembangunan Ekonomi Indonesia dan Kapita Selekta*. Jakarta. PT Saksama.
- Irawan, Suhartono. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manurung, Mandala. 20s08. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universita Indonesia.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto. 2001. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFENazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia.
- _____.2000. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hadi, Priyanto. 2001. *Pengembangan Ekonomi Mikro Jilid I*. Yogyakarta: LP2ES.

- Putra, dkk. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri kecil*. Yogyakarta.
- Propil Desa Lenek. 2009. *Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Lombok Timur*.
- Raharjda dan Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuelson dan Nordhaus. 1992. *Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Siahaan, Bisuk. 2000. *Industrialisasi di Indonesia Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Stir*. Bandung. ITB.
- Soekanto, Soerjano. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, Dkk. 1991. *Agrobisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: rajawali Pers.
- Sudirman, Ari. 2000. *Teori Ekonomi Mikro Jilid 1*. Yogyakarta: DPFE.
- Soepono, dan Sri Saadah. 1995. *Corak dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pedesaa*. Jakarta: Eka Putra.
- Suwardono. 2001. *Mengenal Pembuatan Bata dan Genteng Berglasir*. Bandung: Yrama Widya.
- Team. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke Tiga. Jakarta: Balai Pustaka.